

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi kreatif manusia yang memadukan unsur imajinatif dan kontemplatif dalam bentuk tulisan maupun lisan. Meskipun sering bersifat fiktif, karya sastra mampu menyampaikan makna yang mendalam secara estetis dan reflektif. Banyak di antaranya yang terinspirasi dari kenyataan sosial, lalu diolah menjadi narasi bernilai esensial yang menyentuh sisi kemanusiaan pembaca. Dalam konteks ini, karya sastra berfungsi sebagai sarana refleksi yang memperluas wawasan, membangun kepekaan moral, serta mendukung penguatan karakter sesuai dengan dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk karya sastra yang sering menunjukkan keterkaitannya dengan realitas dunia nyata adalah cerpen (cerita pendek). Cerpen (cerita pendek) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan realitas sosial.<sup>2</sup> Cerpen sering kali lahir dari pengalaman pribadi penulis dan fenomena sosial di sekelilingnya, menjadi media untuk menyampaikan kritik sosial, harapan, maupun pemaknaan hidup.<sup>3</sup> Melalui alur yang ringkas dan padat, cerpen menyajikan peristiwa yang konsisten dan bernilai. Di dalamnya, terkandung fungsi estetis sekaligus moral, menjadikannya tidak hanya artistik

---

<sup>1</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi* (UGM press, 2018).

<sup>2</sup> *NOVEL HATINYA TERTINGGAL DI GAZA KARYA SASTRI BAKRY: TINJAUAN STRUKTURALISME ROBERT STANTON*, t.t.

<sup>3</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi penelitian sastra* (Media Pressindo, 2013).

tetapi juga sarat nilai kemanusiaan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, cerpen tidak sekadar mencerminkan kehidupan, melainkan juga menyampaikan pesan-pesan bermakna yang dapat ditransformasikan dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam membentuk kepedulian terhadap sesama.<sup>5</sup>

Salah satu nilai yang terkandung dalam cerpen adalah nilai sosial. Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, kepatuhan, kesetiaan, dan lain sebagainya. Nilai-nilai ini secara nyata hadir dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan, penguatan nilai sosial juga mendorong implementasi dimensi bergotong royong dan berkebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pentingnya kolaborasi, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan dalam kehidupan bersama.<sup>6</sup>

Cerpen mengandung pengajaran sastra yang berperan penting dalam pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual. Pengajaran sastra tersebut tidak jarang ditemukan dalam kurikulum sekolah. Melalui apresiasi terhadap

---

<sup>4</sup> Ibror Kohar Hakki, *SASTRA INDONESIA D A N DAERAH, dan PENDIDIKAN BAHASA D A N SENI*, "Majas dalam Novel Dadaisme karya Dewi Sartika Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA," *Universitas Mataram*, 2016.

<sup>5</sup> Arif Firmansyah dan Rifqi H Ramadeya, *NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI*, vol. 2, t.t.

<sup>6</sup> Susianti Aisah, "Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat 'Ence Sulaiman' pada masyarakat Tomia," *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 1689–99.

karya sastra, khususnya cerpen, siswa diajak menggali dan memahami nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya. Proses ini tidak hanya membentuk siswa yang mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, tetapi juga membangun kepekaan sosial sebagai bagian dari pembelajaran yang holistik. Dalam kajian sastra, fenomena sosial merupakan aspek yang sering muncul. Hubungan timbal balik antarindividu dalam masyarakat, termasuk persoalan pertemanan, norma, dan interaksi sosial, menjadi latar bagi banyak karya sastra. Nilai sosial pun menjadi bagian integral yang tercermin melalui sikap tokoh dan alur cerita. Oleh karena itu, guru perlu selektif dalam memilih cerpen sebagai sumber belajar, dengan memperhatikan kandungan nilai-nilai sosial yang edukatif dan dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Pada pembelajaran sastra, seorang guru perlu selektif dalam memilih cerpen sebagai sumber belajar, terutama yang memuat nilai-nilai sosial yang edukatif dan dapat direnungkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Antologi cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)*<sup>8</sup> merupakan salah satu antologi yang sangat cocok dijadikan bahan ajar sastra di tingkat SMA, khususnya di MA Al-Ma'arif Tulungagung yang memiliki perhatian khusus pada pendidikan karakter dan sosial budaya. Cerpen-cerpen dalam antologi ini ditulis oleh berbagai pengarang dengan gaya dan latar sosial yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan analisis struktural secara

---

<sup>7</sup>Ninda Dwi Astuti dan Zainal Arifin, "Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1, no. 2 (2021): 13–22..

<sup>8</sup> Mursam, "cerpen pilihan kompas 2022 new," 2022.

mendalam terhadap unsur-unsur seperti alur, penokohan, latar, tema, dan amanat. Selain itu, isi cerpen yang kaya akan fenomena sosial seperti ketimpangan, relasi kuasa, dinamika keluarga, dan identitas budaya memberi ruang untuk mengembangkan kepekaan sosial peserta didik. Nilai-nilai tersebut selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya bergotong royong, berkebinekaan global, serta beriman dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran sastra melalui antologi ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis, empati, dan reflektif siswa, serta memperkuat pemahaman mereka akan pentingnya nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penggunaan antologi ini dalam analisis struktural dan nilai sosial tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter pelajar yang sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia pada fase F kelas XI memuat materi tentang mengkonstruksi cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan struktur dan nilai dalam karya sastra sebagai bagian dari capaian pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada karya sastra cerpen dalam antologi *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)* dengan menganalisis struktur dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Pemilihan antologi ini sangat relevan karena memuat cerpen dari berbagai pengarang dengan latar sosial dan tema yang beragam, sehingga kaya akan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dapat dieksplorasi.

Selain itu, *Ihwal Nama Majid Pucuk* juga mengandung berbagai fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti dinamika keluarga, ketimpangan sosial, dan hubungan antarmanusia, yang menjadikannya sumber belajar yang bermakna dan kontekstual. Antologi ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran sastra di MA Al Ma'arif Tulungagung, yang menekankan pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial budaya. Melalui cerpen-cerpen dalam antologi tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, apresiasi terhadap keberagaman, serta kepekaan terhadap isu-isu sosial yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti bergotong royong, berkebinekaan global, dan beriman serta berakhlak mulia. Dengan pendekatan sosiologi sastra menggunakan teori Alan Swingewood, penelitian ini juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap hubungan antara karya sastra dan realitas sosial sebagai bagian dari pembelajaran yang membentuk karakter dan literasi kritis siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. bagaimana nilai Sosial Solidaritas yang terkandung dalam Antologi Cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)* ?
2. Bagaimana pemanfaatan Antologi Cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)* sebagai alternatif bahan ajar mengapreseasi teks cerpen di MA Al Ma'arif Tulungagung ?

### **C. Fokus penelitian**

Agar penelitian ini tidak melebar, Peneliti ini berfokus pada :

1. Membahas nilai Sosial solidaritas yang terkandung dalam Antologi Cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)*
2. Pemanfaatan Antologi Cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)* sebagai alternatif bahan ajar mengapreseasi teks cerpen di MA Al Ma'arif Tulungagung

### **D. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah yang akan dikaji pada penelitian ini tentang kajian nilai sosial solidaritas dalam Antologi cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)*.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari paparan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan nilai sosial solidaritas yang terkandung dalam Antologi Cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)*.
2. Pemanfaatan Antologi Cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)* sebagai alternatif bahan ajar mengapreseasi teks cerpen di MA Al Ma'arif Tulungagung

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

#### a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan menganalisis karya sastra berupa cerpen mengenai nilai sosial dalam Antologi cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di MA Al Ma'arif Tulungagung.

#### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai materi pembelajaran sastra di MA Al Ma'arif Tulungagung.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih materi pembelajaran sastra di MA Al Ma'arif Tulungagung.

#### b. Bagi peneliti

Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai topik penelitian serta dapat membahas permasalahan topik

secara detail dan sesuai dengan kaidahnya. Penejelasan mengenai istilah-istilah ini dibagi menjadi dua, yaitu secara konseptual dan operasional seperti di bawah ini.

## 1. Definisi Konseptual

### a. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah seperangkat norma atau prinsip yang diakui secara kolektif oleh masyarakat sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak yang mencerminkan relasi antarmanusia. Nilai ini meliputi aspek-aspek seperti gotong royong, tolong-menolong, empati, musyawarah, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai sosial dalam karya sastra berfungsi sebagai cerminan realitas kehidupan masyarakat yang dapat membentuk kepekaan sosial pembacanya.<sup>9</sup> Dalam konteks penelitian ini, nilai sosial diartikan sebagai nilai-nilai yang tercermin dalam tokoh, konflik, dan peristiwa dalam cerpen yang berkaitan dengan gotong royong, kepedulian, toleransi, musyawarah, keadilan, kesetiaan, dan bentuk interaksi sosial lainnya.

### b. Cerpen (Cerita Pendek)

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, "Peranan sosiologi suatu pengantar," *Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta*, 2009.

Cerpen atau cerita pendek adalah bentuk karya sastra prosa naratif yang berfokus pada satu peristiwa atau konflik utama dengan jumlah tokoh yang terbatas, serta berakhir dalam satu penyelesaian yang singkat dan padat. Cerpen biasanya menawarkan sudut pandang tajam terhadap suatu persoalan dengan cara yang ringkas namun bermakna.<sup>10</sup> Cerpen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen yang terdapat dalam antologi *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)* sebagai objek kajian struktural dan nilai sosial.

c. Antologi Cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk*

Antologi cerpen adalah kumpulan cerita pendek yang dikurasi berdasarkan tema, kualitas, atau periode tertentu, dan biasanya berasal dari berbagai pengarang.<sup>11</sup> Antologi ini sering dijadikan bahan bacaan sekaligus objek kajian dalam pendidikan sastra karena keragamannya. Antologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)*, yang berisi kumpulan cerpen dari berbagai pengarang pilihan redaksi Kompas selama tahun 2022, yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian.

d. Pembelajaran Sastra

---

<sup>10</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi* (UGM press, 2018).

<sup>11</sup> Luthfi Hadi Aminuddin, "Integrasi ilmu dan agama: studi atas paradigma integratif interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Kodifikasi* 4, no. 1 (2010): 1–34.

Pembelajaran sastra adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan apresiasi, pemahaman, serta kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan dan menanggapi karya sastra secara kritis dan kreatif. Sastra berfungsi sebagai wahana pendidikan karakter, estetika, dan sosial yang penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.<sup>12</sup> Pembelajaran sastra dalam penelitian ini merujuk pada kegiatan guru dan siswa di MA Al Ma'arif Tulungagung dalam memanfaatkan cerpen dari antologi *Ihwal Nama Majid Pucuk* sebagai bahan ajar untuk mencapai kompetensi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya fase F kelas XI.

e. Teori Sosiologi Sastra Alan Swingewood

Menurut Alan Swingewood, sosiologi sastra adalah pendekatan yang menempatkan karya sastra sebagai bagian dari refleksi masyarakat dan produk dari struktur sosial, ideologi, dan sejarah tempat karya itu diciptakan.<sup>13</sup> Pendekatan ini menekankan pada hubungan antara teks sastra dengan konteks sosialnya, serta memandang karya sastra sebagai medium representasi nilai dan konflik sosial. Swingewood menawarkan tiga orientasi utama sosiologi sastra, yaitu (1) sastra sebagai dokumen sosial, (2) sastra

---

<sup>12</sup> Khoirudin Mardyan Pamungkas, "Kumpulan puisi siti atmamiah dalam buku angin pun berbisik (tinjauan struktural dan relevansinya sebagai alternatif materi ajar Bahasa Indonesia di SMA)," 2010.

<sup>13</sup> Tri Wahyudi, "Sosiologi sastra alan swingewood sebuah teori," *Jurnal Poetika* 1, no. 1 (2013).

sebagai refleksi ideologi dan struktur sosial, dan (3) sastra sebagai bentuk ekspresi kolektif dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood untuk menganalisis bagaimana cerpen-cerpen dalam antologi cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk* merepresentasikan realitas sosial masyarakat Indonesia, terutama dalam hal nilai-nilai sosial yang relevan dengan pembentukan karakter siswa.

## 2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan peran penting dalam penelitian ini guna membatasi penelitian yang berjudul “Analisis Struktural dan Nilai Sosial Antologi Cerpen *Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)* dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra di MA Al Ma’arif Tulungagung”, terkait tema tersebut yang mana dikaji oleh penulis dengan memasukkan dalam Kurikulum Pendidikan Nasional dengan dikolaborasikan teori nilai sosial Alan Swingewood.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam skripsi ini di susun terdiri dari 6 bab, satu bab dengan bab lainnya terdapat keterkaitan satu sama yang lainnya secara sistematis. Dengan demikian, artinya pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama sampai bab ke enam. Maka dari itu, dalam skripsi ini harus di mulai dari bab satu terlebih dahulu, selanjutnya pembahasan kepada bab dua, dan seterusnya hingga kepada bab ke enam. Hal ini ditunjukkan agar

memudahkan para pembaca untuk dapat memahami pembahasan pada penelitian ini, diuraikan seperti berikut:

Bab I pendahuluan: yang mana pendahuluan ini menyajikan uraian konteks, fokus, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada penelitian “Analisis Struktural dan Nilai Sosial Antologi Cerpen Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022) dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra di MA Al Ma’arif Tulungagung”.

Bab II landasan teori: dalam bab ini, penulis akan memaparkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir berkaitan dengan “Analisis Nilai Sosial *Antologi Cerpen Ihwal Nama Majid Pucuk (Cerpen Pilihan Kompas 2022)* dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra di MA Al Ma’arif Tulungagung”.

BAB III metode penelitian: terdiri dari rencana, lokasi, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap dalam penelitian.

Bab IV hasil penelitian: dalam bab ini tentang deskripsi data, penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan penelitian serta hasil analisis data.

Bab V pembahasan: pada bab ini akan membahas tentang beberapa ulasan dan mengemukakan analisis terhadap hasil penelitian yang membuat keterkaitan antara teori teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang ditemukan peneliti ketika berada di lapangan. Temuan penelitian

akan menghasilkan beberapa kemungkinan yakni memperkuat teori sebelumnya ataupun menolak teori sebelumnya, atau bahkan dapat menemukan suatu teori atau temuan baru apabila hasil temuan penelitian sama sekali belum ada pada teori-teori sebelumnya. Tentunya hal ini harus disertai dengan alasan dan penjelasan yang rasional.

Bab VI penutup: bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan dalam penelitian. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang merupakan inti atau pokok dari hasil temuan penelitian. Sedangkan saran yakni sebuah pernyataan yang di tuturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sebuah wacana, renungan, bahan perbaikan atau evaluasi, bahkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.